

MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SD INPRES 36 RUMAHTIGA KOTA AMBON

Eliarosa Marbun^{1*}

¹ Universitas Pattimura

* Email korespondensi: eliarosamarbun@gmail.com

Abstrak

Bimbingan belajar merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Individu Universitas Pattimura, Ambon. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi numerasi pada siswa untuk memahami dan menggunakan konsep serta keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan untuk berpikir sistematis, rasional, dan di luar kebiasaan, yang membantu mereka memahami berbagai masalah yang dihadapi. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap rencana, mahasiswa melakukan observasi melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah untuk melacak kondisi literasi numerasi siswa SD Inpres 36 Rumahtiga, Kota Ambon, Maluku; tahap pelaksanaan yaitu bimbingan belajar yang diadakan di luar jam sekolah dan terakhir evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mahir tentang literasi numerasi dan lebih paham bagaimana cara menyelesaikan masalah sehari-hari. Siswa mampu mengikuti dengan baik pelajaran dan memahami apa yang di ajar pada bimbingan belajar ini.

Kata kunci: bimbingan belajar, literasi numerasi, siswa, matematika

Abstract

Tutoring is one of the community service programs carried out by Individual Thematic KKN students at Pattimura University, Ambon. This program aims to help improve numeracy literacy in students to understand and use mathematical concepts and skills in everyday life, such as the ability to think systematically, rationally and outside the box, which helps them understand the various problems they face. This activity was carried out in three stages, namely the planning stage, students carried out observations through observations of learning activities at school to track the condition of numeracy literacy of students at SD Inpres 36 Rumahtiga, Ambon City, Maluku; The implementation stage is tutoring held outside school hours and finally evaluation. Based on the results of this activity, it shows that students are more proficient in numeracy literacy and understand better how to solve everyday problems. Students are able to follow the lessons well and understand what is taught in this tutoring.

Keywords: tutoring, numeracy literacy, students, mathematics

1. PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia adalah topik yang menarik untuk diperbincangkan. Di era industri saat ini, era 4.0, telah diputuskan bahwa literasi adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dan sangat penting bagi setiap orang. Di Indonesia, literasi yang dimiliki sangatlah rendah, masyarakat tidak terlalu memperhatikan, sehingga untuk membaca buku saja masyarakatpun enggan, apalagi saat ini teknologi yang telah menguasai dunia membuat masyarakat mengikutinya, masyarakat banyak menghabiskan waktu membaca di handphone dan mengupdate status daripada mengikuti acara siaran langsung di televisi, hal ini dikemukakan oleh (Perdana & Suswandari dalam Yusnianti, Uni, Syukur, 2023).

Sebagai implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Gerakan Literasi

Nasional (GLN) pada tahun 2016. Pemerintah merencanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program pendidikan yang diterapkan di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini dalam Ekowati et al., 2019).

Salah satu Gerakan Literasi di sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Pendidikan matematika pada Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika, hal ini dikemukakan oleh (Ekowati et al., 2019). Literasi numerasi adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bilangan, operasi hitung, dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran literasi numerasi disusun secara kontekstual yaitu personal, sosial-budaya, dan saintifik dengan berbagai domain konten matematika yang menuntut kemampuan analitis siswa dalam memecahkan permasalahan sejalan dengan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan pada kehidupan di abad 21 (Wulandari et al., 2021). Dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk memecahkan masalah hidup yang kompleks dan mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan literasi numerasi siswa SD, siswa memiliki dasar yang kuat untuk belajar matematika di masa depan dan siap menghadapi tantangan matematika di sekolah menengah dan universitas.

Hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa literasi numerasi di kalangan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa di sekolah ini yang masih kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan pengabdian bimbingan belajar.

Bimbingan belajar menurut Turnip dalam (Wally et al., 2023) menyatakan bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan memberikan pendidikan, pengajaran, atau pelatihan kepada peserta didik agar meningkatkan prestasi maupun hasil belajar. Menurut (Yektyastuti et al., 2021) bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan (Anwar, 2021). Tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu memahami dirinya sendiri, memiliki kemampuan belajar, mampu mengatasi kesulitan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memahami sistem pendidikan, pendapat ini dikemukakan oleh Susanto (Erianta et al., 2023).

Dari beberapa pengertian bimbingan belajar yang disebutkan di atas, maka mahasiswa KKN Tematik Individu memberikan bantuan dalam bentuk pengajaran di luar jam sekolah kepada siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi dan diharapkan terjadi peningkatan terhadap literasi dan numerasi pada siswa SD Inpres 36 Rumahtiga, Kota Ambon. Selain itu, melalui bimbingan belajar ini juga diharapkan siswa terbantu dalam belajar literasi numerasi.

2. METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian berupa bimbingan belajar menggunakan metode pendekatan secara langsung yaitu mengadakan pembelajaran dalam kelas diluar dari jam pembelajaran sekolah siswa. Namun sebelum melakukan bimbingan belajar, siswa akan ditanya tentang materi yang kurang dipahami saat belajar di sekolah. Dengan demikian, materi yang diajarkan tersebar luas.

Program pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

- 1) Survei tempat dan observasi kondisi sekolah.
- 2) Wawancara kepada salah satu guru kelas.
- 3) Menyusun soal-soal literasi numerasi sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Aktivitas bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin, 31 Mei 2024 pada jam 13.00-15.30 WIT yang diikuti oleh siswa kelas 5.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melihat tingkat keberhasilan dari awal hingga akhir capaian kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung ini. Memiliki kedua hal ini memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Numerasi dan literasi tidak dapat dipisahkan. Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan angka. (Ayuningrum. & Dewi, 2023). Menurut Mahmud & Pratiwi (dalam Perdana & Suswandari, 2021) literasi numerasi terdiri dari tiga aspek, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Dalam bimbingan belajar ini, siswa dilatih mengerjakan soal-soal literasi numerasi yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut.

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini, dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata (Simanjuntak et al., 2022). Matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan membentuk berbagai ilmu di dunia kerja dan akademik, termasuk pembelajaran untuk menangani angka dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan akademik. Mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, matematika adalah salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pelajaran matematika mencakup materi ilmu pasti (eksata) dan abstrak.

Melalui program bimbingan belajar ini, siswa merasa senang dan antusias. Setelah mengikuti bimbingan belajar yang diberikan membuat siswa sangat termotivasi mengerjakan soal-soal literasi numerasi, dibuktikan melalui pengerjaan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hasil lain, menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam menyelesaikan soal latihan. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan terhadap pengerjaan soal-soal literasi numerasi.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 2. Foto Bersama Siswa-Siswi setelah Kegiatan Bimbingan Belajar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar matematika. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan numerasi mereka dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan perhitungan dan logika. Siswa melihat peningkatan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari, mereka menjadi lebih aktif dan kreatif dalam diskusi dan pertanyaan, dan mereka lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan berbasis literasi dan numerik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Pattimura yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada guru dan orangtua dari siswa yang memberikan dukungan kepada siswa untuk mengikuti

kegiatan bimbingan belajar ini dan terkhususnya ucapan terimakasih kepada Bpk. Dr. Samuel Patra Ritiauw, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Ayuningrum., M., & Dewi, R. S. (2023). Analisis bahan ajar literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9257–9267. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4432>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Erianta, D., Hartati, T. A. W., Sumarti, E., Istiawan, N., & Aris, T. M. (2023). Penerapan Program Bimbingan Belajar Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 36–43. https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3693
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Simanjuntak, R. M., Banurea, E. G. N. M., Siregar, Y. P., Simanjorang, E. L., Sagala, H., & Gultom, D. (2022). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Pengenalan Teknologi Di Sd Negeri 033923 Sumbul. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–66. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/984>
- Wally, R., Johannes, N. Y., & Pattimura, U. (2023). *Alat Peraga Di Kelurahan Hative Kecil Aster*. 1(November), 274–281.
- Wulandari, M. D., Patriana, W. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116–131.
- Yektyastuti, R., Nuroniah, L., -, F., & Andiani, M. (2021). Rumah Pintar : Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585>
- Yusnianti, Uni, Syukur, M. (2023). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SDN 342 Manurung. *Comserva, Jurnal Penelitian dan PEngabdian MAsyarakat*, 3(2), 955–959. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.858>